

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
Pada Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan
30 September 2014 (Tidak Diaudit)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI	2
---------------------------------	----------

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) dan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (sesuai dengan Revisi PSAK No.1)	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8

INFORMASI TAMBAHAN

Daftar I : Informasi Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	48
Daftar II : Informasi Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk	50
Daftar III : Informasi Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	51
Daftar IV : Informasi Laporan Arus Kas Entitas Induk	52

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014
YANG KEDUANYA TIDAK DIAUDIT)**

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Nama
Alamat Kantor

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu Identitas lain
Nomor Telepon
Jabatan | Harry Gunawan Ho
Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126,
Tanah Abang, Jakarta Pusat

Jl. Tanjung No.35 RT/RW 007/001
021-31996000
Direktur Utama |
| 2. | Nama
Alamat Kantor

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu Identitas lain
Nomor Telepon
Jabatan | Dedy Ismunandar Soetiarto
Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126,
Tanah Abang, Jakarta Pusat

Jl. Kramat Kwitang III/45 RT 001/006
021-31996000
Direktur |
| 3. | Nama
Alamat Kantor

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu Identitas lain
Nomor Telepon
Jabatan | Anita
Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126,
Tanah Abang, Jakarta Pusat

Jl. Cempaka Putih Barat 24 No.7 RT/RW 005/007
021-31996000
Direktur |

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tanggal 30 September 2015 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2014 (diaudit) dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dengan angka perbandingan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 yang keduanya tidak diaudit.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
 - b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Oktober 2015



Harry Gunawan Ho
Direktur Utama

Dedy Ismunandar Soetiarto
Direktur

Anita
Direktur

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

	Catatan	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
		Rp	Rp
<u>ASET</u>			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	154.381.142.134	54.415.282.547
Piutang usaha kepada pihak ketiga	6	25.310.961.235	16.344.558.969
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga		11.863.440.153	4.392.551.133
Persediaan - aset real estat	7	926.099.991.216	748.459.496.665
Pajak dibayar dimuka	8	15.572.693.411	10.462.454.307
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		2.986.967.579	7.149.107.477
		<u>1.136.215.195.728</u>	<u>841.223.451.098</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga		2.644.913.265	2.477.687.445
Persediaan	7		
Aset real estat		249.313.966.765	409.767.236.196
Hotel		4.123.546.782	4.085.535.852
Uang muka investasi saham		11.801.900.000	8.381.900.000
Investasi pada entitas asosiasi	9	657.854.600.410	593.115.782.904
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.352.822.469 pada 30 September 2015 dan Rp 7.421.881.392 tahun 2014	10	162.568.467.089	166.236.947.350
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 14.355.901.350 pada 30 September 2015 dan Rp 6.790.237.699 tahun 2014	11	215.557.533.365	210.502.098.908
Aset lainnya	12	79.789.738.661	56.871.355.747
		<u>1.383.654.666.337</u>	<u>1.451.438.544.402</u>
JUMLAH ASET		<u><u>2.519.869.862.065</u></u>	<u><u>2.292.661.995.500</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)

	Catatan	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
		Rp	Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	13	14.287.857.814	14.102.154.028
Utang usaha	14		
Pihak berelasi		20.901.715.123	21.549.417.573
Pihak ketiga		2.563.401.678	20.750.807.537
Utang lain-lain	15		
Pihak berelasi		-	455.310.368
Pihak ketiga		89.078.241.904	78.552.303.863
Utang pajak	16, 32	5.208.209.173	2.778.109.730
Biaya yang masih harus dibayar		4.981.374.197	7.146.550.700
Uang jaminan penyewa	17	1.219.316.303	656.998.911
Uang muka penjualan	18	24.707.097.728	25.264.908.998
Utang bank jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	5.752.500.371	5.927.317.872
Pendapatan diterima dimuka - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	20	55.756.776.638	29.184.384.056
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>224.456.490.929</u>	<u>206.368.263.636</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Uang jaminan penyewa	17	11.945.593.361	8.555.994.522
Uang muka penjualan	18	39.977.875.063	6.681.239.740
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	92.999.851.731	93.288.743.959
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi yang direalisasi dalam satu tahun	20	1.772.824.934	2.397.629.061
Utang Obligasi Tahap I	21	66.996.746.725	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	4.587.071.814	3.916.499.071
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>218.279.963.628</u>	<u>114.840.106.353</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 23.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.800.760.000 saham	23	780.076.000.000	780.076.000.000
Tambahan modal disetor	24	222.442.743.783	222.442.743.783
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	25	20.000.000.000	15.000.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya		1.009.349.786.729	909.830.581.945
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>2.031.868.530.512</u>	<u>1.927.349.325.728</u>
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	26	45.264.876.996	44.104.299.783
Jumlah Ekuitas		<u>2.077.133.407.508</u>	<u>1.971.453.625.511</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>2.519.869.862.065</u></u>	<u><u>2.292.661.995.500</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (sesuai dengan Revisi PSAK No.1) Untuk Periode Sembilan
Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)

	Catatan	30 September 2015 (Tidak Diaudit) Rp	30 September 2014 (Tidak Diaudit) Rp
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	27	59.875.763.255	149.698.239.373
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	28	<u>20.294.993.908</u>	<u>29.959.133.054</u>
LABA KOTOR		<u>39.580.769.347</u>	<u>119.739.106.319</u>
Beban penjualan	29	(7.260.457.833)	(17.492.548.664)
Beban umum dan administrasi	30	(46.965.629.721)	(51.346.223.704)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	9	131.564.817.506	83.341.140.067
Penghasilan bunga	31	9.945.867.570	28.091.477.298
Beban bunga dan keuangan		(16.761.817.280)	(27.322.348)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		(80.236.269)	(1.434.998)
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		<u>(1.665.500.421)</u>	<u>1.939.657.357</u>
LABA SEBELUM PAJAK		108.357.812.899	164.243.851.327
BEBAN PAJAK - BERSIH	32	<u>7.112.330.902</u>	<u>14.508.843.173</u>
LABA BERSIH		101.245.481.997	149.735.008.154
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan (kerugian) aktuarial		199.584.692	308.585.250
Pajak penghasilan terkait		(49.896.173)	(77.146.312)
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF		<u>101.395.170.516</u>	<u>149.966.447.092</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		104.519.204.784	143.688.079.155
Kepentingan Nonpengendali	26	<u>(3.273.722.787)</u>	<u>6.046.928.999</u>
		<u>101.245.481.997</u>	<u>149.735.008.154</u>
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		104.669.010.797	143.914.867.050
Kepentingan Nonpengendali		<u>(3.273.840.281)</u>	<u>6.051.580.042</u>
		<u>101.395.170.516</u>	<u>149.966.447.092</u>
LABA PER SAHAM DASAR	33	13,40	18,42

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)

	Modal disetor Rp	Tambahan modal disetor Rp	Saldo laba		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Rp	Kepentingan non-pengendali Rp	Jumlah ekuitas Rp
			Ditetapkan Rp	Tidak ditentukan Rp			
Saldo per 1 Januari 2014	780.076.000.000	222.442.743.783	10.000.000.000	746.894.059.922	1.759.412.803.705	35.354.543.910	1.794.767.347.615
Uang muka setoran modal	-	-	-	-	-	2.922.663.337	2.922.663.337
Tambahan uang muka setoran modal	-	-	-	-	-	-	-
Cadangan umum	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-
Jumlah laba rugi bersih (9 bulan)	-	-	-	143.688.079.155	143.688.079.155	6.046.928.999	149.735.008.154
Saldo per 30 September 2014	780.076.000.000	222.442.743.783	15.000.000.000	885.582.139.077	1.903.100.882.860	44.324.136.246	1.947.425.019.106
Saldo per 1 Januari 2015	780.076.000.000	222.442.743.783	15.000.000.000	909.830.581.945	1.927.349.325.728	44.104.299.783	1.971.453.625.511
Uang muka setoran modal	-	-	-	-	-	4.434.300.000	4.434.300.000
Cadangan umum	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-
Jumlah laba rugi bersih (9 bulan)	-	-	-	104.519.204.784	104.519.204.784	(3.273.722.787)	101.245.481.997
Saldo per 30 September 2015	780.076.000.000	222.442.743.783	20.000.000.000	1.009.349.786.729	2.031.868.530.512	45.264.876.996	2.077.133.407.508

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)

	30 September 2015 (Tidak Diaudit) Rp	30 September 2014 (Tidak Diaudit) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	124.569.724.208	140.911.357.302
Penerimaan bunga	9.945.867.570	29.566.518.039
Pembayaran pajak penghasilan	(14.785.702.221)	(7.783.481.948)
Pembayaran kas kepada karyawan	(27.876.081.528)	(40.619.907.377)
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	<u>(91.728.013.375)</u>	<u>(721.064.653.716)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>125.794.654</u>	<u>(598.990.167.700)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dividen entitas asosiasi	66.826.000.000	37.800.000.000
Penerimaan piutang kepada pihak berelasi	-	1.462.353.530
Penempatan uang muka investasi saham	(3.420.000.000)	-
Penurunan (kenaikan) deposito berjangka dan rekening yang dibatasi penggunaannya	(20.446.877.635)	(579.266.675)
Perolehan investasi dalam saham entitas anak - bersih setelah dikurangi saldo kas entitas anak	-	(39.851.112.779)
Pembayaran bunga dan provisi yang dikapitalisasi ke :		
Aset tetap	(13.993.190.252)	(8.997.482.247)
Properti investasi	(1.166.755.111)	(1.166.755.111)
Perolehan properti investasi	866.229.929	(30.071.552.853)
Perolehan aset tetap	1.372.092.132	(37.431.885.188)
Pemberian piutang kepada pihak berelasi	<u>(167.225.820)</u>	<u>(2.580.000.000)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>29.870.273.243</u>	<u>(81.415.701.323)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank	185.703.786	29.243.603.144
Penerimaan dari pihak nonpengendali	4.434.299.995	-
Penerimaan hutang obligasi	66.996.746.725	-
Pembayaran utang bank	(463.709.729)	-
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	<u>(1.103.012.818)</u>	<u>(26.571.447.235)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>70.050.027.959</u>	<u>2.672.155.909</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	100.046.095.856	(677.733.713.114)
	(80.236.269)	18.152.656
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>54.415.282.547</u>	<u>751.951.757.827</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>154.381.142.134</u>	<u>74.236.197.369</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Greenwood Sejahtera Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta No. 20 tanggal 16 April 1990 yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 tanggal 30 September 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 24 Juni 1992, Tambahan No. 1276. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.115 tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Ardi Kristiar SH, MBA notaris pengganti dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan. Perubahan ini diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0951527 tanggal 14 Juli 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat dengan kantor pusat beralamat di Gedung TCC Batavia-Tower One Lantai 45, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan. Bidang usaha utama Perusahaan adalah aktivitas pengembangan real estat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2010. Proyek yang sedang dikembangkan Perusahaan adalah TCC Batavia serta melakukan investasi pada entitas anak dan asosiasi. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) 121 karyawan pada 30 September 2015 dan 108 karyawan pada 31 Desember 2014.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Kencana Graha Global.

Susunan Pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Komisaris Utama	Ang Andri Pribadi	Ang Andri Pribadi
Komisaris Independen	Arie Kusumastuti Maria	Irsan Budiarto Darmadji
Komisaris	Paulus Indra Intan	
Direktur Utama	Harry Gunawan Ho	Harry Gunawan Ho
Direktur Independen	Suherman Anggawinata	Ardi
Direktur	Dedy Ismunandar Soetiarto	Dedy Ismunandar Soetiarto
	Anita	Anita
Komite Audit		
Ketua	Arie Kusumastuti Maria	Irsan Budiarto Darmadji
Anggota	Andreas Bahana	Andreas Bahana
	Poltak Gindo Parluhutan	Poltak Gindo Parluhutan
	Tampubolon	Tampubolon

b. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Anak Perusahaan Kepemilikan Langsung :	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan		Tahun Operasi Komersial	Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi	
			30 September 2015	31 Desember 2014			30 September 2015	31 Desember 2014
			(Tidak Diaudit) %	(Diaudit) %			(Tidak Diaudit) Rp.	(Diaudit) Rp.
PT. Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	Jakarta	Pengembang	55,00%	55,00%	2003	The Peak	94.004.694.701	83.666.539.993
PT. Sentra Graha Kencana (SGK)	Jakarta	Perhotelan	70,75%	70,75%	2013	Hotel Holiday Inn Emporium Pluit	209.572.341.552	204.417.827.357
PT. Trisakti Makmur Persada (TMP)	Jakarta	Pengembang	99,99%	99,99%	2014	Capital Square	542.972.246.486	531.176.512.786

Pada bulan Mei 2014, Perusahaan melakukan akuisisi TMP seperti yang diungkapkan pada Catatan 34.

c. Penawaran Umum Saham dan Utang Obligasi

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK), dengan suratnya No. S-13404/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 1.600.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 250 per saham. Pada tanggal 23 Desember 2011, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2015, seluruh saham Perusahaan sebanyak 7.800.760.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Utang Obligasi

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-582/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 1.500.000.000.000. Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I tersebut Perusahaan menawarkan dan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera Tahap I Tahun 2015 sebanyak-banyaknya sebesar Rp 500.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,25% per tahun.

Dalam rangka penerbitan obligasi Perusahaan, pada tanggal 14 Januari 2015, Perusahaan menerima dana dari penerbitan obligasi tersebut sebesar Rp 72.000.000.000. Pada tanggal 15 Januari 2015, obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Jangka waktu obligasi 5 tahun sampai dengan 14 Januari 2020.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada periode berjalan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46, Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas amandemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. merupakan personil manajemen kunci atas entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling terelasi dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama tahun yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan tahun yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui

sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang usaha dan lainnya, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi

pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

I. Persediaan Aset Real Estat

Persediaan aset real estat terdiri dari bangunan apartemen dan perkantoran yang siap dijual, tanah yang belum dikembangkan dan tanah yang sedang dikembangkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

Biaya aktivitas pengembangan real estat yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat adalah:

- Biaya praperolehan tanah;
- Biaya perolehan tanah;
- Biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek;
- Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat; dan
- Biaya pinjaman.

Biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

- Biaya praperolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh.
- Kelebihan biaya dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan, sehubungan dengan penjualan unit.

Grup tetap melakukan akumulasi biaya ke proyek pengembangan walaupun realisasi pendapatan pada masa depan lebih rendah dari nilai tercatat proyek, atas perbedaan yang terjadi Grup melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi berjalan.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus.

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Jika terjadi perubahan mendasar Grup akan melakukan revisi dan realokasi biaya.

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat.

m. Dana/Cadangan Untuk Penggantian Perabotan dan Perlengkapan Hotel

Cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel ditentukan sebesar 2% - 4% dari jumlah pendapatan hotel setiap bulan.

Dana secara khusus disisihkan untuk menutupi cadangan dan disimpan dalam rekening bank. Bunga yang diperoleh dari rekening bank tersebut merupakan bagian dari cadangan dan dana.

Beban penggantian dan penambahan perlengkapan hotel merupakan pengurangan saldo dana cadangan.

n. Persediaan Hotel

Persediaan hotel merupakan perlengkapan operasional dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Pro Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset bangunan selama 20 - 22 tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

q. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap seperti berikut:

Bangunan hotel	20
Perlengkapan kantor	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

r. Biaya Ditangguhkan

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan ruang pameran, kantor pemasaran dan kantor operasional ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus dengan masa manfaat 2 – 4 tahun.

s. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

t. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3s.

u. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas untuk imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

v. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

w. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan

(i) Pendapatan dari penjualan apartemen, perkantoran dan bangunan sejenisnya, yang pembangunannya dilaksanakan lebih dari satu tahun diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (percentage of completion method), apabila seluruh syarat berikut terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

(ii) Pendapatan dari penjualan apartemen diakui dengan metode akrual penuh (full accrual method) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan yang diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan Hotel

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok aset keuangan dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Biaya yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian diakui sesuai dengan tingkat persentase penyelesaian dari unit bangunan pada setiap akhir tahun.

Beban, kecuali yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian, diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual basis).

y. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal untuk kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bidang usaha.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, yang melibatkan estimasi selain yang disebutkan dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Pengakuan Pendapatan dan Beban Pokok Penjualan

Grup mengakui pendapatan dan beban pokok penjualan dari proyek yang masih dalam progres pembangunan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Tahap penyelesaian diukur berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3x. Asumsi yang penting diperlukan adalah dalam menentukan tahap penyelesaian (persentase penyelesaian) dan jumlah estimasi pendapatan dan jumlah biaya pembangunan. Dalam membuat asumsi, Grup mengevaluasinya berdasarkan pengalaman di waktu yang lampau dan bantuan dari spesialis. Pendapatan dan beban dari proyek diungkapkan dalam Catatan 27 dan 28.

Penurunan Nilai Aset

Pengujian atas penurunan nilai aset dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset Grup.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat setiap properti investasi dan aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat properti investasi dan aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)****5. KAS DAN SETARA KAS**

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp	Rp
Kas	81.500.000	81.000.000
Bank		
Rupiah		
Bank CIMB Niaga	2.896.211.509	11.337.760.564
Bank Pan Indonesia	2.408.372.892	3.738.642.404
Bank Negara Indonesia	1.798.896.393	1.736.021.038
Bank Central Asia	1.567.293.622	2.854.159.678
Bank Victoria International	74.599.984	19.673.752
Bank Mandiri	9.884.112	-
Bank Internasional Indonesia	4.602.819	-
Bank Permata	-	23.169.191
Dolar Amerika Serikat		
Bank Pan Indonesia	696.143.900	7.416.499.104
Bank CIMB Niaga	638.580.280	1.417.585.160
Bank Negara Indonesia	82.801.790	1.115.666.348
Bank Internasional Indonesia	33.981.229	-
Bank Permata	-	5.846.800
Jumlah	<u>10.211.368.530</u>	<u>29.665.024.039</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
Bank Victoria International	132.396.295.394	-
Bank CIMB Niaga	7.300.135.923	7.712.176.493
Bank Pan Indonesia	4.592.474.093	1.005.651.614
Bank Permata	-	16.113.997.841
Jumlah	<u>144.288.905.410</u>	<u>24.831.825.948</u>
Jumlah	154.581.773.940	54.577.849.987
Dana cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel (Catatan 12)	<u>(200.631.806)</u>	<u>(162.567.440)</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u><u>154.381.142.134</u></u>	<u><u>54.415.282.547</u></u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	7,75 - 9,25%	4,00% - 12,00%

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

a. Berdasarkan Jenis Usaha

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp	Rp
Penjualan		
Perkantoran	14.674.066.003	14.244.066.003
Pendapatan		
Sewa	9.204.536.540	1.947.241.166
Hotel	1.432.358.692	153.251.800
Jumlah	<u>25.310.961.235</u>	<u>16.344.558.969</u>

b. Berdasarkan Pelanggan

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
PT Sierad Industries	11.671.468.003	11.671.468.003
PT Laras Cahaya Makmur	1.347.928.750	1.347.928.750
PT Graha Sumber Pesona	1.224.669.250	1.224.669.250
Lain-lain (masing-masing di bawah 1 miliar)	11.066.895.232	2.100.492.966
Jumlah	<u>25.310.961.235</u>	<u>16.344.558.969</u>

Seluruh piutang usaha tersebut masih belum jatuh tempo.

Seluruh piutang usaha merupakan piutang dalam mata uang Rupiah, kecuali piutang usaha sebesar Rp 64.302.699 pada tanggal 30 September 2015 dan sebesar Rp 121.912.000 pada tanggal 31 Desember 2014 merupakan piutang dalam Dollar Amerika Serikat.

Piutang usaha atas penjualan perkantoran berasal dari selisih kurang uang yang diterima dengan pengakuan pendapatan berdasarkan akrual penuh dan persentase penyelesaian proyek.

Piutang sewa berasal dari sewa area apartemen dan perkantoran. Piutang usaha hotel merupakan tagihan kepada tamu hotel dan biro perjalanan.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun, manajemen Grup memutuskan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha karena tidak terdapat perubahan nilai kualitas kredit baik secara individual maupun secara kolektif dan jumlah tersebut masih bisa ditagih.

7. PERSEDIAAN

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp	Rp
Aset lancar		
Bangunan siap dijual		
Perkantoran TCC Batavia -		
Tower 1	89.645.398.139	89.645.398.139
Apartemen The Peak	73.169.785.507	73.169.785.507
Tanah yang sedang dikembangkan	763.284.807.570	585.644.313.019
Jumlah	<u>926.099.991.216</u>	<u>748.459.496.665</u>
Aset tidak lancar		
Tanah yang belum dikembangkan	<u>249.313.966.765</u>	<u>409.767.236.196</u>

PERSEDIAAN ASET**Bangunan Siap Dijual**

Bangunan siap dijual berupa perkantoran TCC Batavia – Tower 1 merupakan sisa unit perkantoran yang pembangunannya telah selesai pada tahun 2013.

Apartemen The Peak merupakan sisa unit apartemen siap jual.

Tanah yang Sedang Dikembangkan

Tanah sedang dikembangkan merupakan tanah milik Perusahaan untuk pembangunan proyek perkantoran TCC Batavia - Tower 2 serta tanah di Surabaya milik TMP, entitas anak.

Tanah milik TMP merupakan tanah sedang dikembangkan bersama dengan properti investasi dan aset tetap (Catatan 10 dan 11), yang terletak di Jl. HR Muhammad 3, 5, 7, Putat Gede, Sukomanunggal, Surabaya, yang akan dibangun proyek Capital Square.

Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah milik Perusahaan seluas 5.035 m2 di Jl. Lingkar Luar, Duri Kosambi dan tanah seluas 3.578 m2 di Jl. Abdul Wahid Slamin RP 21 pada tanggal 30 September 2015.

Pada tahun 2014, tanah yang belum dikembangkan berupa tanah milik Perusahaan yang telah dimulai pekerjaannya direklasifikasi ke tanah yang sedang dikembangkan.

Pada 30 September 2015, tidak terdapat pembayaran kepada kontraktor yang nilainya melebihi 10% dari jumlah pembayaran konstruksi dan pengembangan lahan aset real estat, aset tetap dan properti investasi. Pada 31 Desember 2014, terdapat pembayaran yang berasal dari:

	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp
PT Acset Indonesia Tbk	17.058.620.455
PT Pedima	12.983.139.360
PT Surya Marga Luhur	234.784
Jumlah	<u>30.041.994.599</u>

Hak legal atas tanah aset real estat berupa HGB atas nama Grup yang akan jatuh tempo pada tahun 2023 – 2043, dimana beberapa HGB telah dibalik nama menjadi milik TMP, entitas anak. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset real estat pada 31 Desember 2014 sebesar Rp 24.559.012.054.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset real estat pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset real estat.

Persediaan aset real estat diasuransikan bersama dengan aset tetap (Catatan 11). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

PERSEDIAAN HOTEL

Persediaan hotel merupakan perlengkapan hotel milik SGK, entitas anak.

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp	Rp
Pajak pertambahan nilai - bersih	8.131.027.001	7.005.964.929
Pajak penghasilan final - Pasal 4 ayat 2	7.441.666.410	3.456.489.378
Jumlah	<u>15.572.693.411</u>	<u>10.462.454.307</u>

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi saham pada entitas asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Nama entitas asosiasi	Aktivitas utama	Tempat kedudukan	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup		30 September 2015	31 Desember 2014
			30-Sep-15	31-Dec-14	Rp	Rp
PT Arah Sejahtera Abadi	Pusat Perbelanjaan, Apartemen dan Perkantoran	Jakarta	40,00%	40,00%	301.431.593.060	289.571.410.113
PT Pluit Propertindo	Pusat Perbelanjaan	Jakarta	47,17%	47,17%	164.974.091.616	158.691.156.074
PT Brilliant Sakti Persada	Pusat Perbelanjaan dan Hotel	Jakarta	30,00%	30,00%	53.587.417.081	53.651.784.289
PT Citra Gemilang Nusantara	Pusat Perbelanjaan	Jakarta	23,00%	23,00%	38.673.315.244	29.055.177.627
PT Manggala Gelora Perkasa	Pusat Perbelanjaan	Jakarta	27,40%	27,40%	99.188.183.409	62.146.254.801
Jumlah					657.854.600.410	593.115.782.904

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)			
	Saldo awal	Bagian laba (rugi) bersih	Pembagian dividen tunai	Saldo akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
ASA	289.571.410.113	11.860.182.947	-	301.431.593.060
PP	158.691.156.074	44.018.935.542	(37.736.000.000)	164.974.091.616
BSP	53.651.784.289	(64.367.208)	-	53.587.417.081
CGN	29.055.177.627	22.268.137.617	(12.650.000.000)	38.673.315.244
MGP	62.146.254.801	53.481.928.608	(16.440.000.000)	99.188.183.409
Jumlah	593.115.782.904	131.564.817.506	(66.826.000.000)	657.854.600.410

	31 Desember 2014 (Diaudit)			
	Saldo awal	Bagian laba (rugi) bersih	Pembagian dividen tunai	Saldo akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
ASA	279.811.077.199	9.760.332.914	-	289.571.410.113
PP	136.248.990.906	22.442.165.168	-	158.691.156.074
BSP	55.976.146.211	(2.324.361.922)	-	53.651.784.289
CGN	35.387.237.915	17.817.939.712	(24.150.000.000)	29.055.177.627
MGP	29.637.867.227	66.758.387.574	(34.250.000.000)	62.146.254.801
Jumlah	537.061.319.458	114.454.463.446	(58.400.000.000)	593.115.782.904

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)**

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut :

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp	Rp
Jumlah asset	4.194.039.123.865	4.281.519.918.251
Jumlah liabilitas	1.944.278.443.607	2.212.879.160.601
Aset bersih	2.249.760.680.258	2.068.640.757.650
Jumlah pendapatan tahun berjalan	1.056.966.553.943	1.146.843.729.694
Laba bersih tahun berjalan	414.761.901.683	385.344.978.894

Pada tanggal 21 Maret 2011, Perusahaan mengakuisisi saham BSP sebesar 30% dengan harga perolehan Rp 63.000.000.000. BSP berkedudukan di Bandung dengan proyek Pusat Perbelanjaan Festival CityLink, Hotel Harris dan Hotel PoP.

Pada tanggal 22 Maret 2011, Perusahaan mengakuisisi saham ASA sebesar 40% dengan harga perolehan Rp 120.000.000.000. ASA berkedudukan di Jakarta dengan nama proyek Kuningan City.

Pada tanggal 1 Juli 2011, Perusahaan mengakuisisi saham MGP sebesar 27,4% dengan harga perolehan Rp 63.653.044.039. MGP berkedudukan di Jakarta dengan nama proyek Senayan City.

Pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan mengakuisisi saham PP sebesar 47,17% dengan harga perolehan Rp 93.707.933.520. PP berkedudukan di Jakarta dengan nama proyek Mall Emporium Pluit.

Pada tanggal 29 Juli 2011, Perusahaan mengakuisisi saham CGN sebesar 23% dengan harga perolehan Rp 24.768.405.370. CGN berkedudukan di Jakarta dengan nama proyek Lindeteves Trade Center.

Investasi pada perusahaan tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri properti yang sama dengan industri Grup.

10. PROPERTI INVESTASI

	1 January 2015 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	30 September 2015 Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	52.279.275.273	12.488.954	-	-	52.291.764.227
Bangunan dan prasarana	115.268.850.554	42.840.478	-	-	115.311.691.032
Aset dalam penyelesaian	6.110.702.915	207.131.384	-	-	6.317.834.299
Jumlah	173.658.828.742	262.460.816	-	-	173.921.289.558
Akumulasi penyusutan :					
Bangunan dan prasarana	7.421.881.392	3.930.941.077	-	-	11.352.822.469
Jumlah Tercatat	166.236.947.350				162.568.467.089
	1 January 2014 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	31 Desember 2014 Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	26.274.772.860	26.004.502.413	-	-	52.279.275.273
Bangunan dan prasarana	114.881.306.422	-	-	387.544.132	115.268.850.554
Aset dalam penyelesaian	-	6.110.702.915	-	-	6.110.702.915
Jumlah	141.156.079.282	32.115.205.328	-	387.544.132	173.658.828.742
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan prasarana	2.186.703.561	5.235.177.831	-	-	7.421.881.392
Jumlah Tercatat	138.969.375.721				166.236.947.350

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)**

Properti investasi Perusahaan merupakan bagian dari unit perkantoran TCC Batavia – Tower 1 dalam pembangunan yang ditujukan untuk disewakan yang telah selesai pembangunannya pada tahun 2013. Sertifikat atas tanah properti investasi adalah sertifikat Hak Guna Bangunan No. 561 atas nama Perusahaan dan berlaku sampai dengan tahun 2035.

Penambahan properti investasi di tahun 2014 merupakan bagian tanah proyek Capital Square milik TMP, entitas anak yang diakuisisi tahun 2014, yang akan dibangun area perbelanjaan untuk disewakan.

Penanaman properti investasi tahun 2014 termasuk saldo awal properti investasi entitas anak yang diakuisisi sebesar Rp 30.98.520.085.

Penghasilan sewa dari properti investasi pada 30 September 2015 dan pada tahun 2014, masing-masing sebesar Rp 34.166.839.321 dan Rp 41.442.161.992.

Beban penyusutan sebesar Rp 3.930.941.077 dan Rp 5.235.177.831 pada 30 September 2015 dan pada 31 Desember 2014 disajikan sebagai beban langsung (Catatan 28).

Properti investasi diasuransikan bersama dengan aset tetap (Catatan 11). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 30 September 2015 sebesar Rp 1.116.300.000.000, berdasarkan penilaian masing-masing oleh KJPP Hendra Gunawan dan Rekan pada 30 Juni 2014, penilai independen yang tidak mempunyai hubungan berelasi dengan Perusahaan. Penilaian dilakukan berdasarkan metode data pasar dan pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat perubahan signifikan nilai wajar properti investasi pada 30 September 2015.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke properti investasi pada tahun 2014 milik entitas anak sebesar Rp 2.678.417.132.

11. ASET TETAP

	1 Januari 2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 September 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan :					
Pemilikan Langsung					
Tanah	15.732.219.443	-	-	-	15.732.219.443
Bangunan Hotel	95.186.428.664	105.580.464.197	-	-	200.766.892.861
Peralatan kantor	10.446.787.058	160.124.657	-	-	10.606.911.715
Perlengkapan kantor	2.098.497.487	159.940.482	-	-	2.258.437.969
Kendaraan	548.972.727	-	-	-	548.972.727
Aset dalam penyelesaian	93.279.431.228	-	93.279.431.228	-	-
Jumlah	217.292.336.607	105.900.529.336	93.279.431.228	-	229.913.434.715
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan Hotel	1.983.050.597	5.769.027.178	-	-	7.752.077.775
Peralatan kantor	2.647.086.043	1.724.517.606	-	-	4.371.603.649
Perlengkapan kantor	1.791.345.627	30.455.755	-	-	1.821.801.382
Kendaraan	368.755.432	41.663.112	-	-	410.418.544
Jumlah	6.790.237.699	7.565.663.651	-	-	14.355.901.350
Jumlah Tercatat	210.502.098.908				215.557.533.365

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)

	1 Januari 2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2014
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan :					
Pemilikan Langsung					
Tanah	-	15.732.219.443	-	-	15.732.219.443
Bangunan Hotel	-	-	-	95.186.428.664	95.186.428.664
Perlengkapan kantor	1.901.165.007	197.332.480	-	-	2.098.497.487
Peralatan kantor	7.022.182.470	3.424.604.588	-	-	10.446.787.058
Kendaraan	536.550.000	12.422.727	-	-	548.972.727
Aset dalam penyelesaian	150.045.257.115	38.808.146.909	-	(95.573.972.796)	93.279.431.228
Jumlah	159.505.154.592	58.174.726.147	-	(387.544.132)	217.292.336.607
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan Hotel	-	1.983.050.597	-	-	1.983.050.597
Perlengkapan kantor	1.690.950.406	100.395.221	-	-	1.791.345.627
Peralatan kantor	1.677.464.936	969.621.107	-	-	2.647.086.043
Kendaraan	313.546.345	55.209.087	-	-	368.755.432
Jumlah	3.681.961.687	3.108.276.012	-	-	6.790.237.699
Jumlah Tercatat	155.823.192.905				210.502.098.908

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp	Rp
Beban langsung (Catatan 28)		
Bangunan Hotel	5.769.027.178	2.841.384.660
Perlengkapan dan Peralatan Hotel	1.545.001.315	-
Beban penjualan (Catatan 29)	35.188.524	9.756.042
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	216.446.634	249.217.055
Jumlah	7.565.663.651	3.100.357.757

Pada tanggal 30 September 2015, pembangunan hotel telah selesai, dan pada tahun 2014, aset dalam penyelesaian merupakan bangunan hotel yang sedang dibangun oleh SGK, entitas anak.

Pada tanggal 30 September 2015, tidak ada penambahan nilai tanah milik TMP dan untuk tahun 2014 penambahan nilai tanah sebesar Rp 15.732.219.443 merupakan tanah milik TMP, entitas anak, yang merupakan bagian dari tanah proyek Capital Square yang akan dipergunakan sendiri oleh TMP.

Biaya pinjaman yang merupakan milik entitas anak dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 978.185.774 dan Rp 10.948.670.190.

Penaman aset tetap termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi sebagai berikut:

	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp
Biaya perolehan, termasuk penyesuaian nilai wajar	15.846.502.899
Akumulasi penyusutan	(7.918.255)
Jumlah	15.838.584.644

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)**

Hak legal atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama PT Pluit Propertindo, entitas berelasi, yang akan jatuh tempo pada tahun 2036. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam pemecahan dan perpanjangan sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Properti investasi, aset real estat dan aset tetap berupa bangunan hotel, aset dalam penyelesaian dan sebagian kendaraan milik Grup diasuransikan terhadap risiko-risiko antara lain *property all-risk*, *public liability*, terorisme dan sabotase kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 September 2015 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2014 (Diaudit) Rp
Nilai pertanggungan aset		
Rupiah	1.073.119.000.000	1.073.119.000.000
Dollar Amerika Serikat (sebesar US\$ 82.000.000 pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014)	1.201.874.000.000	1.020.080.000.000
Jumlah tercatat aset		
Aset tetap	193.014.815.086	186.482.809.295
Properti investasi	103.958.868.563	107.846.969.162
Aset real estat	162.815.183.646	162.702.452.907

Pada tanggal 30 September 2015, bangunan hotel digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 19).

Nilai wajar bangunan hotel dan aset dalam penyelesaian tanggal 30 September 2015 Rp 226.994.000.000 berdasarkan penilaian oleh KJPP Hendra Gunawan dan Rekan pada 30 Juni 2014, penilai independen yang tidak berelasi dengan Perusahaan. Penilaian dilakukan berdasarkan metode data pasar dan pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat perubahan signifikan pada nilai wajar bangunan hotel pada tanggal 30 September 2015. Nilai tercatat bangunan hotel sebesar Rp 193.014.815.086 dan Rp 186.482.809.295 masing-masing pada 30 September 2015 dan tahun 2014.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset tetap.

12. ASET LAINNYA

	30 September 2015 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2014 (Diaudit) Rp
Goodwill	39.854.275.909	39.854.275.909
Deposito berjangka yang dijaminan	32.537.201.786	14.640.528.845
Biaya ditangguhkan	4.425.271.160	2.066.188.247
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	14.795.306
Uang Jaminan Obligasi	2.565.000.000	-
Dana/cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel (Catatan 5)	200.631.806	162.567.440
Lain-lain	207.358.000	133.000.000
Jumlah	<u>79.789.738.661</u>	<u>56.871.355.747</u>

Goodwill

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Pada Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp	Rp
TMP (Catatan 34)	39.851.112.779	39.851.112.779
PNC	2.849.000	2.849.000
SGK	314.130	314.130
Jumlah	<u>39.854.275.909</u>	<u>39.854.275.909</u>

Deposito berjangka yang dijaminan

Akun ini merupakan deposito berjangka pada pihak ketiga yang dijaminan dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada pembeli unit perkantoran dan apartemen oleh Bank yang bersangkutan. Jangka waktu deposito berjangka kurang dari satu tahun.

Biaya ditangguhkan

Merupakan biaya pembangunan kantor pemasaran dan ruang pameran untuk proyek milik TMP. Sampai dengan 30 September 2015, bangunan kantor pemasaran dan ruang pameran masih dalam tahap penyelesaian.

Dana/cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel

SGK diwajibkan untuk membentuk cadangan rekening untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel dengan persentase sebesar 2% - 4% dari pendapatan hotel setiap bulan.

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya

Akun ini merupakan rekening dalam mata uang Rupiah sehubungan dengan pemberian fasilitas Kredit Pemilikan Apartemen.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek merupakan utang milik SGK, entitas anak, kepada Bank Pan Indonesia, atas fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah tidak melebihi Rp 15.000.000.000. Jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai dengan September 2015 dan telah diperpanjang sampai dengan September 2016. Tingkat bunga pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar 12% per tahun (floating).

Fasilitas pinjaman ini dijamin bersamaan dengan utang bank jangka panjang (Catatan 19).

14. UTANG USAHA

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 35)		
PT Graha Tunasmekar	20.901.715.123	20.901.715.123
PT Pluit Propertindo	-	647.702.450
Jumlah	<u>20.901.715.123</u>	<u>21.549.417.573</u>
Pihak ketiga		
PT Acset Indonesia Tbk	-	6.109.443.464
PT Trimatra Tatagraha	-	2.753.074.629
PT Nusa Raya Cipta Tbk	-	2.369.113.614
PT Eminent Info System	-	2.170.511.669
Lain-lain (masing-masing Rp 1 miliar)	2.563.401.678	7.348.664.161
Jumlah	<u>2.563.401.678</u>	<u>20.750.807.537</u>
Jumlah	<u>23.465.116.801</u>	<u>42.300.225.110</u>

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)**

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp	Rp
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	23.465.116.801	39.258.717.575
Dolar Amerika Serikat	-	2.916.216.771
Euro	-	125.290.764
Jumlah	<u>23.465.116.801</u>	<u>42.300.225.110</u>

Seluruh utang usaha berjangka waktu kurang dari satu tahun.

15. UTANG LAIN-LAIN

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp	Rp
Pihak berelasi (Catatan 35)		
PT Pluit Propertindo (PP)	-	455.310.368
Jumlah	<u>-</u>	<u>455.310.368</u>
Pihak ketiga		
PT Eastern Star Capital	70.000.000.000	70.000.000.000
Tjen Hian Tjin	3.577.500.000	3.577.500.000
PT SC Hotels & Resorts Indonesia	2.275.480.837	1.336.450.644
Lainnya	13.225.261.067	3.638.353.219
Jumlah	<u>89.078.241.904</u>	<u>78.552.303.863</u>
Jumlah	<u>89.078.241.904</u>	<u>79.007.614.231</u>

Utang kepada PP pada 31 Desember 2014 merupakan utang atas pembayaran terlebih dahulu atas pajak bumi dan bangunan SGK dan utang tersebut telah dilunasi di tahun 2015. Utang kepada Tjen Hian Tjin merupakan utang pinjaman dana oleh PNC, entitas anak, kepada pemegang saham non-pengendali.

Utang kepada pihak berelasi lainnya merupakan biaya-biaya Grup yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak-pihak berelasi, tanpa bunga dan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

16. UTANG PAJAK

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp	Rp
Pajak penghasilan final		
Persewaan dan pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan (Catatan 32)	1.065.162.784	959.210.756
Jasa konstruksi	146.526.180	376.986.499
Pajak penghasilan		
Pasal 21	959.909.250	392.718.754
Pasal 23	36.073.248	30.174.003
Pasal 25	-	324.017.154
Pasal 29 (Catatan 32)	808.369.976	426.947.878
Pajak hotel dan restoran	265.796.521	242.200.146
Pajak pertambahan nilai - bersih	1.926.371.214	25.854.540
Jumlah	<u>5.208.209.173</u>	<u>2.778.109.730</u>

17. UTANG JAMINAN PENYEWA

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp	Rp
Jangka pendek		
Apartemen	1.219.316.303	656.998.911
Jumlah	<u>1.219.316.303</u>	<u>656.998.911</u>
Jangka panjang		
Perkantoran	11.917.595.073	8.527.996.234
Apartemen	27.998.288	27.998.288
Jumlah	<u>11.945.593.361</u>	<u>8.555.994.522</u>

Uang jaminan penyewa merupakan uang yang diterima Grup, sehubungan dengan penyewaan unit apartemen dan perkantoran.

18. UANG MUKA PENJUALAN

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp	Rp
Jangka pendek		
Uang muka pihak ketiga		
Titipan pelanggan	21.432.552.273	22.319.454.452
Penjualan apartemen	3.274.545.455	2.945.454.546
Jumlah	<u>24.707.097.728</u>	<u>25.264.908.998</u>
Jangka panjang		
Uang muka pihak ketiga		
Penjualan apartemen	30.571.697.831	4.313.255.696
Penjualan kantor	9.406.177.232	2.367.984.044
Jumlah	<u>39.977.875.063</u>	<u>6.681.239.740</u>

Uang muka titipan pelanggan merupakan penerimaan dari calon pembeli yang masih dapat dibatalkan sewaktu-waktu.

Uang muka penjualan merupakan uang muka atas penjualan apartemen dan unit perkantoran yang belum memenuhi kriteria untuk pengakuan pendapatan.

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp	Rp
Bank Pan Indonesia	98.752.352.102	99.216.061.831
Jumlah	<u>98.752.352.102</u>	<u>99.216.061.831</u>
Dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(5.752.500.371)</u>	<u>(5.927.317.872)</u>
Bersih	<u>92.999.851.731</u>	<u>93.288.743.959</u>
Tingkat bunga per tahun	12%	11% - 12%

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)**

Jadwal pembayaran kembali utang bank adalah sebagai berikut :

	30 September 2015 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2014 (Diaudit) Rp
Dalam satu tahun	5.752.500.371	5.927.317.872
Dalam tahun ke-2	8.175.952.914	6.675.961.983
Dalam tahun ke-3	11.179.077.064	9.677.417.313
Dalam tahun ke-4	13.408.833.875	12.682.490.484
Dalam tahun ke-5	14.186.252.506	14.941.751.246
Dalam tahun ke-6	14.946.918.743	15.703.191.858
Dalam tahun ke-7	17.210.170.946	21.468.836.363
Dalam tahun ke-8	13.892.645.682	12.139.094.712
Jumlah	98.752.352.102	99.216.061.831

Pada bulan September 2012, SGK memperoleh fasilitas kredit dari Bank Pan Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 120.000.000.000 yang terbagi atas:

1. Pinjaman jangka panjang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 105.000.000.000. Jangka waktu pinjaman sampai dengan bulan September 2022 termasuk 24 bulan masa tenggang (*grace period*) dimana setelah masa tenggang harus dikembalikan dengan cicilan bulanan dengan tingkat bunga 11% per tahun (*floating*).
2. Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15.000.000.000. Jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai dengan September 2014 dan telah diperpanjang sampai dengan September 2015 (Catatan 13).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan :

- Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) atas tanah dan bangunan (Hotel Holiday Inn), hasil pecahan SHGB No. 6127, Proyek Emporium Pluit di Jl. Pluit Selatan No. 1, Jakarta Utara, dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp 144.000.000.000 (Catatan 11)
- Fiduciare Eigendoms Overdracht (FEO) mesin dan peralatan Hotel Holiday Inn di Jl. Pluit Selatan No. 1, Jakarta Utara dengan nilai Rp 50.000.000.000 (Catatan 11).

Seluruh perjanjian pinjaman dengan Bank Pan Indonesia di atas, juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain membatasi hak SGK untuk mengadakan merger, akuisisi, konsolidasi, menjual, mengalihkan, menyewakan atau melepaskan harta kekayaan SGK kecuali untuk transaksi-transaksi yang umum, mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris serta pemegang saham; menjaminkan harta kekayaan; mengajukan permohonan kepailitan; mendapat pinjaman uang atau kredit dari pihak lain; memberikan pinjaman kepada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada direksi, komisaris, pemegang saham, entitas anak dan/atau perusahaan afiliasinya; melakukan pembagian dividen; serta mengadakan penyertaan investasi pada perusahaan lain.

Pada tanggal 30 September 2015 dan tahun 2014, SGK telah mematuhi seluruh ketentuan perjanjian bank.

20. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	30 September 2015 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2014 (Diaudit) Rp
Pendapatan diterima di muka Sewa	57.529.601.572	31.582.013.117
Jumlah	57.529.601.572	31.582.013.117
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	55.756.776.638	29.184.384.056
Bagian yang direalisasi lebih dari satu tahun	1.772.824.934	2.397.629.061

Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan uang muka sewa yang diterima dari penyewa.

21. UTANG OBLIGASI

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp	Rp
Utang Obligasi Tahap I	72.000.000.000	-
Biaya Emisi Obligasi	(5.540.386.976)	-
Amortisasi Biaya Emisi Obligasi	537.133.701	-
Jumlah	<u>66.996.746.725</u>	<u>-</u>

Dalam rangka penerbitan obligasi Perusahaan (Catatan 1c), pada tanggal 14 Januari 2015, Perusahaan menerima dana dari penerbitan obligasi tersebut sebesar Rp 72.000.000.000. Pada tanggal 15 Januari 2015, obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Jangka waktu obligasi 5 tahun sampai dengan 14 Januari 2020.

Obligasi berkelanjutan ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Berdasarkan hasil pemeringkatan dari Fitch dengan surat No. RC111/DIR/X/2014 pada tanggal 31 Oktober 2014, hasil pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan Greenwood Sejahtera I Tahap I tahun 2014 adalah BBB + (ind).

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang - Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah Rp 670.572.743 untuk periode 30 September 2015 dan Rp 1.025.531.059 untuk tahun 2014.

Liabilitas imbalan pasca kerja Grup di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp	Rp
Nilai kewajiban imbalan pasti	4.786.656.506	4.093.978.739
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	<u>(199.584.692)</u>	<u>(177.479.668)</u>
Liabilitas bersih	<u>4.587.071.814</u>	<u>3.916.499.071</u>
Tingkat diskonto per tahun	8% - 8,8%	8,8% - 9%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9% - 10%	9% - 10%
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat kematian	Indonesia Mortality Table 2011	Indonesia Mortality Table 2011

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Adimitra Transferindo, pemegang saham adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Prima Permata Sejahtera	4.387.657.776	56,25	438.765.777.600
PT Kencana Graha Nusamandiri	1.813.102.224	23,24	181.310.222.400
Komisaris Utama - Ang Andri Pribadi	2.840.000	0,04	284.000.000
Masyarakat Umum (masing - masing dibawah 5%)	1.597.160.000	20,47	159.716.000.000
Jumlah	7.800.760.000	100	780.076.000.000

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	Rp
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	240.000.000.000
Biaya emisi efek	(17.557.256.217)
Bersih	222.442.743.783

25. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2012, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 tanggal 13 Juni 2012, dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 5.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 14 Juni 2013, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 161 tanggal 14 Juni 2013, dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 5.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 16 Mei 2014, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 31 tanggal 16 Mei 2014, dari Yualita Widyahari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 5.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 11 Juni 2015, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No.41 tanggal 11 Juni 2015, dari Ardi Kristian, S.H., MBA, notaris pengganti Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 5.000.000.000.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)****26. KEPENTINGAN NON PENGENDALI**

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
	Rp	Rp
a Kepentingan Non - Pengendali atas aset bersih entitas anak		
PT. Trisakti Makmur Persada (TMP)	(60.879.867)	(60.852.837)
PT. Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	21.802.433.577	20.965.256.202
PT. Sentra Graha Kencana (SGK)	23.523.323.286	23.199.896.418
Jumlah	<u>45.264.876.996</u>	<u>44.104.299.783</u>
b Kepentingan Non - Pengendali atas laba (rugi) entitas anak		
PT. Trisakti Makmur Persada (TMP)	(27.030)	(16.253)
PT. Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	837.177.374	7.248.290.366
PT. Sentra Graha Kencana (SGK)	(4.110.873.131)	(3.439.431.656)
Jumlah	<u>(3.273.722.787)</u>	<u>3.808.842.457</u>

27. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	30 September 2014 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Penjualan		
Perkantoran	-	85.876.400.000
Apartemen	-	27.045.454.546
Jumlah	<u>-</u>	<u>112.921.854.546</u>
Pendapatan		
Sewa	37.953.704.202	33.872.390.937
Hotel	21.922.059.053	2.903.993.890
Jumlah	<u>59.875.763.255</u>	<u>36.776.384.827</u>
Jumlah	<u>59.875.763.255</u>	<u>149.698.239.373</u>

Penjualan dan pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan dan pendapatan adalah sebagai berikut:

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	30 September 2014 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
PT China Oceanwide Indonesia	-	85.876.400.000
BUT Inpex Masela Ltd	31.671.402.692	27.501.014.640
Jumlah	<u>31.671.402.692</u>	<u>113.377.414.640</u>

28. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

Rincian beban pokok penjualan berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	30 September 2014 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Beban pokok penjualan		
Perkantoran	-	17.283.982.480
Apartemen	-	8.654.256.657
	<u>-</u>	<u>25.938.239.137</u>
Jumlah	<u>-</u>	<u>25.938.239.137</u>
Beban langsung :		
Sewa		
Penyusutan (Catatan 10)	3.930.941.077	3.924.864.138
Lainnya	80.068.091	96.029.779
Hotel		
Penyusutan (Catatan 11)		
Bangunan Hotel	5.769.027.178	-
Perlengkapan dan Peralatan Hotel	1.545.001.315	-
Gaji dan tunjangan	2.481.018.146	-
Utilitas	2.498.368.057	-
Lain-lain	3.990.570.044	-
	<u>20.294.993.908</u>	<u>4.020.893.917</u>
Jumlah	<u>20.294.993.908</u>	<u>4.020.893.917</u>
Jumlah	<u>20.294.993.908</u>	<u>29.959.133.054</u>

29. BEBAN PENJUALAN

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	30 September 2014 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Iklan dan promosi	3.674.633.307	1.549.253.532
Komisi	1.493.484.579	12.948.690.612
Gaji dan kesejahteraan karyawan	398.256.262	138.299.511
Beban hotel	277.646.916	2.798.536.705
Penyusutan (Catatan 11)	35.188.524	4.695.104
Komunikasi	18.469.900	-
Lain-lain	1.362.778.345	53.073.200
	<u>7.260.457.833</u>	<u>17.492.548.664</u>
Jumlah	<u>7.260.457.833</u>	<u>17.492.548.664</u>

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	30 September 2014 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Gaji dan kesejahteraan karyawan	26.234.570.359	36.818.240.426
Jasa manajemen	3.998.460.878	-
Beban kantor	3.471.893.345	1.679.926.119
Perbaikan dan pemeliharaan	2.637.813.520	455.723.619
Jasa profesional	2.290.364.036	4.247.010.167
Jamuan dan representasi	1.491.886.361	2.001.314.961
Sewa dan jasa layanan	1.485.122.553	2.201.939.509
Jasa keamanan	1.086.807.180	-
Utilitas	462.356.869	-
Asuransi	697.117.242	-
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	670.572.743	626.125.286
Pajak dan perijinan	630.948.885	483.527.992
Penyusutan (Catatan 11)	216.446.634	188.251.787
Publikasi	134.807.200	-
Lain-lain	1.456.461.916	2.644.163.838
	<u>46.965.629.721</u>	<u>51.346.223.704</u>

31. PENGHASILAN BUNGA

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	30 September 2014 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Bunga	9.805.504.182	25.150.054.324
Jasa Giro	140.363.388	2.941.422.974
	<u>9.945.867.570</u>	<u>28.091.477.298</u>

32. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup terdiri dari:

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)	30 September 2014 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Pajak penghasilan final	3.325.639.463	9.683.869.451
Pajak penghasilan non final	3.786.691.439	4.824.973.722
	<u>7.112.330.902</u>	<u>14.508.843.173</u>

Pajak Penghasilan Final

Pajak penghasilan final sehubungan dengan penjualan apartemen dan perkantoran dan penyewaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2015 (Tidak Diaudit) Rp	30 September 2014 (Tidak Diaudit) Rp
Saldo awal tahun	959.210.756	725.637.240
Pajak penghasilan final atas pendapatan usaha tahun berjalan	3.325.639.463	9.683.869.451
Mutasi bersih pajak dibayar dimuka atas pendapatan diterima dimuka	3.985.177.032	-
Pajak penghasilan final yang telah dipotong pihak ketiga atau disetor tahun berjalan	<u>(7.204.864.467)</u>	<u>(9.687.861.265)</u>
Saldo akhir tahun (Catatan 16)	<u>1.065.162.784</u>	<u>721.645.426</u>

Pajak Penghasilan Tidak Final

	30 September 2015 (Tidak Diaudit) Rp	30 September 2014 (Tidak Diaudit) Rp
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	108.357.812.899	164.243.851.327
Pendapatan dividen dari entitas Asosiasi	66.826.000.000	37.800.000.000
Rugi (laba) entitas anak sebelum pajak	20.956.715.552	(10.409.535.735)
Laba entitas asosiasi	<u>(131.564.817.506)</u>	<u>(83.341.140.067)</u>
Laba sebelum pajak	64.575.710.945	108.293.175.525
Pendapatan yang sudah diperhitungkan atau dibayar pajak penghasilan final	<u>(49.428.945.190)</u>	<u>(88.993.280.637)</u>
Laba sebelum pajak dari pendapatan yang tidak terutang pajak penghasilan final	<u>15.146.765.755</u>	<u>19.299.894.888</u>
Beban pajak kini	3.786.691.439	4.824.973.722
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka pasal 23.	(2.006.270.000)	(2.639.270.000)
pasal 25	<u>(972.051.463)</u>	<u>(1.749.094.860)</u>
Utang pajak penghasilan tidak final (Catatan 16)	<u>808.369.976</u>	<u>436.608.862</u>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 tahun beban pajak kini non final atas entitas anak (SGK) adalah nihil karena entitas anak masih mengalami rugi fiskal.

Pemeriksaan Pajak

Selama tahun 2014, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai masa Januari – Desember 2011, Januari 2013 dan Mei 2013 masing-masing sebesar Rp 175.932.680, Rp 2.550.750 dan Rp 2.306.085 dicatat sebagai bagian dari beban lainnya.

Pada tanggal 12 Maret 2015, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai masa Juli - Agustus 2012 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan pasal 21 masa pajak tahun 2012 masing-masing sebesar Rp 9.673.000, Rp 8.672.727 dan Rp 2.303.022.913.

33. LABA PER SAHAM

	30 September 2015 (Tidak Diaudit) Rp	30 September 2014 (Tidak Diaudit) Rp
Laba		
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	104.519.204.784	143.688.079.155
	<u>30 September 2015</u> Lembar	<u>30 September 2014</u> Lembar
Jumlah Saham		
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar	7.800.760.000	7.800.760.000
Laba Per Saham Dasar	13,40	18,42

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

34. AKUISISI ENTITAS ANAK

Berdasarkan Akta No. 107 tanggal 19 Mei 2014 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan mengakuisisi saham TMP sebanyak 599 lembar saham atau 99,99% kepemilikan dari pihak ketiga dengan biaya perolehan sebesar Rp 3.410.000.000. Perusahaan mengakui/mencatat aset dan liabilitas TMP dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 April 2014.

Berdasarkan Akta No. 109 tanggal 19 Mei 2014, yang dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta Pusat, TMP menyetujui peningkatan modal dasar menjadi Rp 700.000.000.000 serta peningkatan modal disetor menjadi Rp 500.600.000.000 dengan tambahan 500.000 lembar saham yang disetor oleh Perusahaan.

TMP bergerak di pembangunan kawasan superblok (Capital Square) yang terdiri dari apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan/mall, multifunction hall dengan lokasi di Jl. HR Muhammad 3, 5, 7, Putat Gede, Sukomanunggal, Surabaya.

Transaksi akuisisi tersebut diatas dihitung dengan menggunakan nilai wajar aset bersih dengan perincian sebagai berikut :

	<u>Rp</u>
<u>Aset</u>	
Kas dan setara kas	528.011.041
Aset real estat	485.481.608.089
Aset lain-lain	38.728.834.981
Jumlah	<u>524.738.454.111</u>
<u>Liabilitas</u>	
Utang kepada lembaga keuangan	490.000.000.000
Liabilitas lain-lain	71.240.403.474
Jumlah	<u>561.240.403.474</u>
Aset bersih	<u>(36.501.949.363)</u>

Goodwill, arus kas keluar bersih dan kontribusi laba bersih yang timbul dari akuisisi TMP adalah sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
Biaya akuisisi	3.410.000.000
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	(60.836.584)
Dikurangi: Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh	<u>(36.501.949.363)</u>
Goodwill yang timbul dari akuisisi (Catatan 12)	<u>39.851.112.779</u>
Biaya akuisisi	3.410.000.000
Dikurangi: Kas dan setara kas diperoleh	<u>(528.011.041)</u>
Arus kas keluar bersih	<u>2.881.988.959</u>

Kepemilikan non-pengendali diakui pada tanggal akuisisi diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

Apabila akuisisi TMP dilakukan pada tanggal 1 Januari 2014 penjualan bersih konsolidasian Grup akan menjadi sebesar Rp 176.000.943.214 dan laba untuk tahun tersebut akan menjadi Rp 171.405.536.304. Manajemen mempertimbangkan angka proforma ini untuk mewakili suatu perkiraan ukuran atas kelompok gabungan pada basis tahunan dan untuk menyediakan acuan untuk perbandingan di masa yang akan datang.

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

- a. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Perusahaan:
 - PT Brilliant Mulia Abadi
 - PT Prima Emerald Gemilang
 - PT Langgeng Gemilang Sejahtera
 - PT Graha Tunasmekar
 - PT Kencana Graha Mandiri
 - PT Kencana Graha Global
- c. Pihak berelasi yang merupakan entitas asosiasi Perusahaan:
 - PT Arah Sejahtera Abadi
 - PT Brilliant Sakti Persada
 - PT Pluit Propertindo
 - PT Manggala Gelora Perkasa
 - PT Citra Gemilang Nusantara
- d. Harry Gunawan Ho merupakan direktur utama Perusahaan.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Sejak tahun 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian pengelolaan Perkantoran TCC Batavia - Tower one dengan PT Langgeng Gemilang Sejahtera.
- b. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera melakukan gadai saham atas saham Perusahaan.
- c. Pada tanggal 1 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Kencana Graha Mandiri. Perjanjian ini berakhir pada 30 Juni 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Beban sewa ruangan sebesar Rp 362.646.545 dan Rp 485.346.909 masing - masing untuk periode sampai dengan 30 September 2015 dan pada 31 Desember 2014 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.
- d. Pada 15 Januari 2009, ASA mengadakan perjanjian jasa konsultasi manajemen dengan PNC, untuk memberi jasa konsultasi manajemen. Perjanjian ini berakhir pada 1 Januari 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015. Jasa konsultasi manajemen sebesar Rp 437.507.431 dan Rp 683.990.208 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2015 dan pada 31 Desember 2014, dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)**

- e. Pada 3 Januari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa konsultasi manajemen dengan PT Langgeng Gemilang Sejahtera, pihak berelasi. Pendapatan atas jasa konsultasi manajemen Rp 619.650.000 pada 30 September 2015 dan Rp 1.090.125.000 pada 31 Desember 2014 dicatat sebagai bagian dari keuntungan lain-lain - bersih.
- f. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang diungkapkan dalam Catatan 15.
- g. Perusahaan menyetor tambahan modal disetor kepada BSP pada tanggal 30 Juni 2015, 30 Maret 2015 dan 12 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 1.620.000.000, Rp 1.800.000.000 dan Rp 2.580.000.000. Pada tanggal pelaporan BSP belum mengaktakan peningkatan modal ini, sehingga setoran ini masih disajikan sebagai uang muka investasi.

36. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan segmen usaha.

Segmen Usaha

Grup melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

I. Penjualan dan pendapatan sewa

- Apartemen
- Perkantoran

II. Pendapatan

- Hotel

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha :

	30 September 2015 (Tidak Diaudit)				Eliminasi	Konsolidasian
	Perkantoran	Apartemen	Hotel	Mixed use		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Penjualan dan pendapatan usaha	33.542.406.371	3.786.864.881	22.546.492.003	-	-	59.875.763.255
Hasil						
Hasil segmen	29.545.930.106	3.786.864.881	6.247.974.360	-	-	39.580.769.347
Beban penjualan	(276.592.408)	(532.049.791)	(805.591.846)	(5.646.223.788)	-	(7.260.457.833)
Beban umum dan administrasi	(29.581.416.495)	(2.955.554.717)	(10.875.898.397)	(8.302.760.112)	4.750.000.000	(46.965.629.721)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	154.016.242.436	-	-	-	(22.451.424.930)	131.564.817.506
Penghasilan bunga	7.865.139.756	1.903.285.441	203.972	177.238.401	-	9.945.867.570
Beban bunga dan keuangan	(8.065.197.558)	(5.343.445)	(8.680.412.988)	(10.863.289)	-	(16.761.817.280)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	(332.904.987)	174.778.767	77.889.951	-	-	(80.236.269)
Keuntungan (kerugian) lainnya - bersih	3.344.752.531	(511.586.972)	-	251.334.020	(4.750.000.000)	(1.665.500.421)
Laba (rugi) sebelum pajak	156.515.953.381	1.860.394.164	(14.035.834.948)	(13.531.274.768)	(22.451.424.930)	108.357.812.899
LAPORAN POSISI KEUANGAN						
Aset segmen	717.303.149.142	91.953.775.555	209.567.341.552	540.202.420.896	287.415.881.099	1.846.442.568.244
Investasi dalam saham Entitas asosiasi	1.200.166.976.242	-	-	-	(542.312.375.832)	657.854.600.410
Pajak dibayar dimuka	10.746.948.675	2.050.919.146	5.000.000	2.769.825.590	-	15.572.693.411
Jumlah						2.519.869.862.065
Liabilitas segmen	167.667.865.448	44.422.153.449	128.824.718.594	100.986.007.893	(4.372.500.000)	437.528.245.384
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	3.323.271.331	1.400.637.329	328.736.021	155.564.492	-	5.208.209.173
Jumlah						442.736.454.557
Informasi Lainnya						
Penyusutan						11.496.604.728

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)					Konsolidasian Rp
	Perkantoran Rp	Apartemen Rp	Hotel Rp	Mixed use Rp	Eliminasi Rp	
Penjualan dan pendapatan usaha	115.540.696.756	31.253.548.727	2.903.993.890	-	-	149.698.239.373
Hasil						
Hasil segmen	94.303.375.566	22.612.625.452	2.836.438.683	-	(13.333.382)	119.739.106.319
Beban penjualan	(12.519.965.388)	(1.082.073.632)	(2.798.536.705)	(1.091.972.939)	-	(17.492.548.664)
Beban umum dan adm	(42.268.446.858)	(3.904.348.435)	(4.042.094.901)	(3.983.852.923)	2.852.519.413	(51.346.223.704)
Laba dari anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	85.581.640.513	-	-	-	(2.240.500.446)	83.341.140.067
Pendapatan bunga	27.038.233.273	567.885.050	63.231	1.099.565.888	(614.270.144)	28.091.477.298
Pendapatan lainnya	3.613.484.138	54.331.070	3.310.623	138.195.273	(1.898.421.093)	1.910.900.011
Laba (rugi) sebelum pajak	155.748.321.244	18.248.419.505	(4.000.819.069)	(3.838.064.701)	(1.914.005.652)	164.243.851.327
LAPORAN POSISI KEUANGAN						
Aset segmen	826.257.490.964	96.970.441.111	200.386.304.638	530.170.034.979	19.474.411.360	1.673.258.683.052
Investasi dalam saham						-
Entitas asosiasi	1.157.228.890.696	-	-	-	(574.626.431.169)	582.602.459.527
Pajak dibayar dimuka	5.753.695.457	337.655.147	-	1.431.286.042	-	7.522.636.646
Jumlah						2.263.383.779.225
Liabilitas segmen	84.013.002.223	50.183.546.104	118.158.687.319	71.789.687.703	(11.522.500.000)	312.622.423.349
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	2.126.192.034	836.336.919	342.940.105	30.867.712	-	3.336.336.770
Jumlah						315.958.760.119
Informasi Lainnya						
Penyusutan						4.117.811.029

37. IKATAN

- a. Akta Kesepakatan Bersama II No. 138 tanggal 24 Agustus 2009 yang dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta Pusat, oleh dan antara Ny. Betty Donna Christina Siahaan (Betty) dan Tn. DR. Tunggal Simanjuntak (Tunggal) (yang dalam hal ini bertindak masing-masing sebagai pemegang dan pemilik hak atas seluruh saham sejumlah 50.000 lembar dalam PT Sinar Bonana Jaya (SBJ) dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA), Perusahaan, SBJ, Betty dan Tunggal setuju dan sepakat untuk menjual seluruh saham dan tagihan yang dimiliki oleh mereka terhadap SBJ kepada Perusahaan dan/atau pihak lain yang ditunjuk oleh Perusahaan dengan harga penjualan sebesar Rp 22.500.000.000. KIJA setuju dan sepakat untuk menjual tagihan miliknya terhadap SBJ kepada Perusahaan dan/atau pihak lain yang ditunjuk oleh Perusahaan sebesar Rp 50.000.000.000. Pembayaran oleh Perusahaan kepada Betty dan Tunggal dilakukan secara bertahap sebanyak 8 kali (dalam PPJB No. 139 tanggal 24 Agustus 2009, pembayaran dilakukan 7 kali, dimana pada pembayaran ketiga dilakukan secara 2 tahap) sesuai dengan pemenuhan kondisi tertentu oleh pihak Betty dan Tunggal. Sedangkan pembayaran kepada KIJA dilakukan secara bertahap sebanyak 5 kali sesuai dengan pemenuhan kondisi tertentu oleh pihak KIJA.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah membayar sebesar Rp 2.850.000.000 kepada Betty dan Tunggal, yang dicatat pada akun piutang lain-lain sebesar Rp 350.000.000 dan akun uang muka investasi sebesar Rp 2.500.000.000 dan sebesar Rp 2.500.000.000 kepada KIJA yang dicatat sebagai bagian piutang lain-lain.

Perusahaan telah memberikan somasi/peringatan kepada Direksi dan Dewan Komisaris SBJ, Betty dan Tunggal untuk membatalkan jual beli atas 35.000 saham (70% saham) milik Betty dan Tunggal di SBJ kepada PT Abadi Guna Papan (AGP). Pada tanggal 15 Desember 2014, Betty dan Tunggal mengajukan permohonan arbitrase kepada Perusahaan.

- b. Pada 27 Oktober 2003, PNC mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Graha Tunasmekar selaku pemilik tunggal yang sah dan memiliki hak penuh untuk unit yang sedang dibangun, dan merupakan kontraktor dan pengembang rumah susun apartemen "The Peak di Sudirman" (The Peak) yang telah diubah dengan addendum pada tanggal 2 Desember 2004.
- c. Grup mengadakan perjanjian dengan beberapa bank dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada pembeli untuk pemilikan perkantoran dan apartemen milik Grup sebagai berikut:
1. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pemberian fasilitas kredit kepemilikan perkantoran (KPK) dengan Bank Central Asia, Bank Victoria dan Bank CIMB Niaga.

2. PNC mengadakan perjanjian kerjasama pemberian fasilitas kredit kepemilikan apartemen (KPA) dengan Bank Pan Indonesia, Bank CIMB Niaga dan Bank OCBC NISP.

Dalam perjanjian kerjasama tersebut, Grup menjamin pembayaran jumlah yang terutang atas pembelian unit perkantoran dan unit apartemen oleh pembeli kepada bank – bank pemberi KPK dan KPA melalui penempatan dana pada bank yang bersangkutan (Catatan 13). Penjaminan ini berlaku sampai dengan Akta Jual beli (AJB) dan Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) atas unit perkantoran dan unit apartemen tersebut ditandatangani.

- d. Pada tahun 2012, SGK mengadakan perjanjian kerja sama dengan Intercontinental Hotel Group (PT SC Hotels & Resorts Indonesia) untuk pengawasan, pengarahannya dan untuk mengelola Hotel Holiday Inn Express. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun. SGK diwajibkan untuk membayar:
1. Biaya dasar manajemen sebesar persentase tertentu dari pendapatan kotor hotel.
 2. Biaya insentif manajemen sebesar persentase tertentu dari laba operasi kotor yang telah disesuaikan (AGOP).
- e. Pada 19 September 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian penunjukan pengelolaan Gedung TCC Batavia – Tower One kepada PT Langgeng Gemilang Sejahtera.
- f. Pada tanggal 30 Juli 2013 dengan adendum tertanggal 11 April 2014, TMP melakukan transaksi pembelian tanah dengan PT Equator Paradise, dimana dalam perjanjian tersebut, TMP sepakat untuk memberikan beberapa unit perkantoran yang akan dibangun dengan nama Capital Square seluas lebih kurang 6.236 m2 atau senilai Rp 70.000.000.000 kepada PT Eastern Star Capital (ESC). Pemberian tersebut dilakukan dengan penandatanganan surat pesanan dan/atau Perjanjian Pengikatan Jual Beli atas unit-unit kantor tersebut oleh ESC, segera setelah didirikannya proyek Capital Square, proses balik nama ke atas nama TMP dan setelah mendapatkan Izin Mendirikan Bangunan. Atas perjanjian ini, TMP mencatat utang sebesar Rp 70.000.000.000 yang disajikan sebagai bagian dari utang lain-lain kepada pihak ketiga (Catatan 15).

38. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

	30 September 2015 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2014 (Diaudit) Rp
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	154.299.642.134	54.375.282.547
Piutang usaha kepada pihak ketiga	25.310.961.235	16.344.558.969
Piutang lain-lain kepada Pihak ketiga	11.863.440.153	4.392.551.133
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	2.644.913.265	2.477.687.445
Aset lainnya	35.510.191.592	14.950.891.591
JUMLAH	229.629.148.379	92.540.971.685

Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek	14.287.857.814	14.102.154.028
Utang usaha		
Pihak berelasi	20.901.715.123	21.549.417.573
Pihak ketiga	2.563.401.678	20.750.807.537
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	-	455.310.368
Pihak ketiga	19.078.241.904	8.552.303.863
Biaya yang masih harus dibayar	4.981.374.197	7.146.550.700
Utang jaminan penyewa	1.219.316.303	656.998.911
Utang jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun	5.752.500.371	5.927.317.872

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Utang jaminan penyewa	11.945.593.361	8.555.994.522
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>92.999.851.731</u>	<u>93.288.743.959</u>

JUMLAH	<u><u>173.729.852.482</u></u>	<u><u>180.985.599.333</u></u>
---------------	-------------------------------	-------------------------------

Pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup tidak mempunyai instrumen aset keuangan yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual, dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan juga tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk (Catatan 23, 24 dan 25) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 26).

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

I. Manajemen risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dari Grup yang terutama disebabkan karena volatilitas atau fluktuasi nilai tukar mata uang asing tersebut. Volatilitas ini menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban yang mempengaruhi pendapatan dan beban Grup.

Kebijakan Grup adalah melakukan pengelolaan dengan cara penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama.

Sebagian besar transaksi Grup dilakukan dalam mata uang Rupiah, demikian juga dengan pembukuannya.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39.

II. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Grup meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang timbul dari pembeli properti dengan mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran, pembatalan penjualan dengan denda pembatalan dan apabila penjualan belum dilunasi tidak dilakukan serah terima unit yang dijual sehingga dapat dilakukan penjualan kembali properti dengan dikenakan klaim atas kerugian yang timbul dari penjualan kembali tersebut. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan deposit dalam bentuk tunai atau bank garansi untuk sewa selama 3 bulan, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku.

Grup memiliki kebijakan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena eksposur risiko kredit. Karena itu, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan transaksi dilakukan dengan pelanggan yang memiliki sejarah dan reputasi kredit yang baik. Manajemen melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit. Piutang usaha atas penjualan perkantoran dan apartemen Grup pada tanggal pelaporan sebagian besar merupakan selisih pengakuan pendapatan setelah dikurangi dengan bagian yang telah dibayar oleh pembeli sehingga pembayarannya belum jatuh tempo.

III. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

IV. Manajemen risiko suku bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup. Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 30 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 30 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba untuk periode 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 278.999.555 dan Rp 341.248.961. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga mengambang.

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

40. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 September 2015		31 Desember 2014		
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp.	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp.	
Aset					
Kas dan Setara kas	US\$	99.032	1.451.507.199	800.289	9.955.597.412
Aset lainnya	US\$	1.142.123	16.740.101.072	155.205	1.930.754.678
Jumlah Aset			18.191.608.271		11.886.352.090
Liabilitas					
Utang usaha kepada pihak ketiga					
	US\$	-	-	234.423	2.916.216.771
	EURO	-	-	8.279	125.290.764
Uang jaminan penyewa	US\$	711.278	10.425.197.258	655.163	8.150.225.385
Jumlah Liabilitas			10.425.197.258		11.191.732.920
Jumlah Aset Bersih			7.766.411.013		694.619.170

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kurs yang digunakan oleh Grup sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
1 EURO	16.492	15.133
1 USD	14.657	12.440
1 SGD	10.274	9.422

41. TUNTUTAN HUKUM

- Pada tahun 2012, Perusahaan mendapat gugatan hukum dengan perkara No. 587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST dari keturunan ahli waris Moh. Halwie dkk sebagai Penggugat dan Perusahaan sebagai Tergugat VI atas tanah milik dan atas nama Perusahaan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 278 seluas 19.140 m². Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat tanggal 6 Mei 2014, diputuskan antara lain: menolak eksepsi Tergugat II, Tergugat V, Tergugat VI dan Tergugat VII, menolak gugatan Para Penggugat; menyatakan gugatan Tergugat VII Konvensi/Penggugat Rekonvensi tidak dapat diterima dan menghukum Para Penggugat Konvensi / Para Tergugat Rekonvensi membayar biaya perkara sebesar Rp 2.816.000. Atas putusan ini, Para Penggugat menyatakan banding dengan surat pemberitahuan banding No. 073/SRT.PDT.BDG/2014/PN.Jkt.Pst pada tanggal 23 Oktober 2014. Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perusahaan telah mengajukan kontra memori banding dan telah diterima oleh Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
- Pada tanggal 15 Desember 2014, Betty dan Tunggul (Pemohon) mengajukan Permohonan Arbitrase No. 640/XII/ARB-BANI/2014 melawan Perusahaan (Termohon) dan Buntario Tigris Darmawa Ng, SH., S.E., M.H. (selaku turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), untuk melakukan pembatalan perjanjian pengikatan jual beli saham dan tagihan PT Sinar Bonana Jaya (SBJ) yang dinyatakan dalam Akta No. 139 tanggal 24 Agustus 2009 (Catatan 37a). Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada liabilitas kontinjensi yang material yang mungkin timbul atas perkara-perkara tersebut diatas.

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 8 Oktober 2015, TMP, entitas anak menerima fasilitas kredit Pinjaman Tetap Installment (PTI) dari PT Bank ICBC Indonesia sebesar Rp 400.000.000.000 (empat ratus miliar rupiah). Jumlah fasilitas kredit tersebut termasuk sub limit fasilitas *Letter of Credit* ("L/C") dan fasilitas *Trust Receipt* ("TR") maksimal sebesar USD 6.000.000 (enam juta Dollar Amerika Serikat). Bunga pinjaman yang dikenakan untuk fasilitas PTI yaitu sebesar 13% per tahun *floating*, sedangkan untuk fasilitas TR yaitu sebesar 5% per tahun *floating*.

Fasilitas PTI digunakan untuk kredit konstruksi proyek "Capital Square", sedangkan untuk fasilitas L/C dan TR digunakan untuk pembelian/impor peralatan dan perlengkapan.

43. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 (tidak diaudit) telah selesai dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 30 Oktober 2015. Direksi bertanggung jawab atas laporan konsolidasian tersebut.

INFORMASI TAMBAHAN**DAFTAR I : INFORMASI LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK****Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)**

	30 September 2015 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2014 (Diaudit) Rp
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	143.672.947.320	37.995.986.907
Piutang usaha		
Pihak ketiga	23.384.299.844	14.275.405.803
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	9.760.687.770	3.934.592.770
Persediaan - aset real estat	374.943.251.786	200.549.277.146
Pajak dibayar dimuka	10.746.948.675	8.158.508.653
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	1.277.904.416	6.287.042.091
Jumlah Aset Lancar	563.786.039.811	271.200.813.370
Aset Tidak Lancar		
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	4.372.500.000	4.372.500.000
Pihak ketiga	2.644.913.265	2.477.687.445
Persediaan – aset real estat	249.313.966.765	409.767.236.195
Uang muka investasi saham	34.625.850.000	20.480.150.000
Investasi pada entitas asosiasi	925.524.382.929	925.524.382.929
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.314.068.059 September 2015 dan Rp 7.397.659.885 tahun 2014	129.842.011.223	133.758.419.397
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 783.814.310 September 2015 dan Rp 680.968.961 tahun 2014	280.827.372	373.760.221
Aset lain-lain	17.826.582.694	14.355.778.046
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.364.431.034.248	1.511.109.914.233
JUMLAH ASET	1.928.217.074.059	1.782.310.727.603

INFORMASI TAMBAHAN**DAFTAR I : INFORMASI LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)

	30 September 2015 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2014 (Diaudit) Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang usaha		
Pihak ketiga	1.948.673.707	14.786.361.280
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	1.071.542.697	2.556.821.722
Utang pajak	3.323.271.331	2.168.219.546
Biaya yang masih harus dibayar	3.813.598.718	3.983.854.185
Uang muka penjualan	21.389.820.000	21.435.084.000
Pendapatan diterima dimuka	46.367.654.825	26.572.278.643
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	77.914.561.278	71.502.619.376
Liabilitas Jangka Panjang		
Uang jaminan penyewa	11.779.192.465	8.382.238.626
Uang muka penjualan	9.406.177.232	2.367.984.044
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi yang realisasi dalam satu tahun	1.478.135.541	2.108.572.537
Utang Obligasi		
Tahap I	66.996.746.725	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	3.416.323.622	2.955.188.032
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	93.076.575.585	15.813.983.239
Jumlah Liabilitas	170.991.136.863	87.316.602.615
EKUITAS		
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:		
Modal saham - nilai nominal - Rp 100 per saham		
Modal dasar - 23.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.800.760.000 saham	780.076.000.000	780.076.000.000
Tambahan modal disetor	222.442.743.783	222.442.743.783
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	20.000.000.000	15.000.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya	734.707.193.413	677.475.381.205
Jumlah Ekuitas	1.757.225.937.196	1.694.994.124.988
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.928.217.074.059	1.782.310.727.603

INFORMASI TAMBAHAN**DAFTAR II : INFORMASI LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF ENTITAS INDUK**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)

	30 September 2015 (Tidak Diaudit) <u>Rp</u>	30 September 2014 (Tidak Diaudit) <u>Rp</u>
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	33.542.406.371	115.540.696.756
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	<u>3.996.476.265</u>	<u>21.237.321.190</u>
LABA KOTOR	<u>29.545.930.106</u>	<u>94.303.375.566</u>
BEBAN USAHA DAN PENGHASILAN LAIN-LAIN		
Beban penjualan	(276.592.408)	(12.519.965.388)
Beban umum dan administrasi	(29.581.416.495)	(42.267.986.854)
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi	66.826.000.000	37.800.000.000
Penghasilan Bunga	7.865.139.756	27.254.860.744
Beban bunga dan keuangan	(8.065.197.558)	(533.586.365)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(332.904.987)	45.876.225
Penghasilan lain-lain - bersih	<u>3.344.752.531</u>	<u>3.884.556.804</u>
LABA SEBELUM PAJAK	69.325.710.945	107.967.130.732
BEBAN PAJAK KINI	<u>(7.093.898.737)</u>	<u>(12.060.242.089)</u>
LABA BERSIH	<u><u>62.231.812.208</u></u>	<u><u>95.906.888.643</u></u>

INFORMASI TAMBAHAN

DAFTAR III : INFORMASI LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah		
			Rp	Rp		Telah ditentukan	Belum ditentukan
						penggunaannya	penggunaannya
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
2014							
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014	780.076.000.000	222.442.743.783	10.000.000.000	562.971.192.668	1.575.489.936.451		
Cadangan Umum	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-		
Jumlah laba bersih (9 Bulan)	-	-	-	95.906.888.643	95.906.888.643		
Saldo pada tanggal 30 September 2014	780.076.000.000	222.442.743.783	15.000.000.000	653.878.081.311	1.671.396.825.094		
2015							
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015	780.076.000.000	222.442.743.783	15.000.000.000	677.475.381.205	1.694.994.124.988		
Cadangan Umum	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-		
Jumlah laba bersih (9 Bulan)	-	-	-	62.231.812.208	62.231.812.208		
Saldo pada tanggal 30 September 2015	780.076.000.000	222.442.743.783	20.000.000.000	734.707.193.413	1.757.225.937.196		

INFORMASI TAMBAHAN**DAFTAR IV : INFORMASI LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK****Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)**

	30 September 2015 (Tidak Diaudit) Rp	30 September 2014 (Tidak Diaudit) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	68.542.569.272	113.828.584.828
Penerimaan bunga	7.865.139.756	28.528.883.605
Pembayaran kas kepada karyawan	(20.420.832.654)	(37.132.864.893)
Pembayaran pajak penghasilan	(11.630.152.000)	(8.817.787.554)
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	<u>(54.450.320.721)</u>	<u>(311.649.732.959)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(10.093.596.347)</u>	<u>(215.242.916.973)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dividen entitas asosiasi	66.826.000.000	37.800.000.000
Penurunan (kenaikan) deposito berjangka dan rekening yang dibatasi penggunaannya	(3.396.446.648)	(567.039.970)
Perolehan aset tetap dan properti investasi	(9.912.510)	(15.597.162)
Pembayaran hutang kepada pihak berelasi	-	(3.371.447.235)
Pemberian piutang kepada pihak berelasi	(167.225.820)	(901.018.999)
Penempatan uang muka investasi saham	<u>(14.145.700.000)</u>	<u>(512.395.250.000)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>49.106.715.022</u>	<u>(479.450.353.366)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang obligasi	<u>66.996.746.725</u>	<u>-</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>66.996.746.725</u>	<u>-</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	106.009.865.400	(694.693.270.339)
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(332.904.987)	(64.457.537)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>37.995.986.907</u>	<u>734.200.351.085</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>143.672.947.320</u>	<u>39.442.623.209</u>